

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode *role reversal* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMAN 2 Kota Serang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode *role reversal* dalam pembelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Kota Serang dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui pertukaran peran. Siswa diberikan kesempatan untuk menjadi “guru” yang menyampaikan materi, memandu diskusi, dan memberikan penjelasan kepada teman-temannya. Proses ini menjadikan suasana belajar lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengonstruksi pemahamannya sendiri. Melalui penerapan tersebut, siswa terdorong untuk lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan berani tampil di hadapan kelas sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih hidup dan bermakna.
2. Motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 2 Kota Serang dalam mata pelajaran PAI mengalami perkembangan positif setelah diterapkannya metode *role reversal*. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa, rasa ingin tahu, serta kemauan untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa juga menunjukkan kemandirian yang lebih baik dalam menyiapkan materi, keterlibatan yang tinggi dalam diskusi, serta adanya semangat kolaborasi dengan teman sebaya. Selain itu, siswa mampu merefleksikan pengalamannya sehingga

lebih sadar terhadap proses berpikir dan pemahamannya sendiri. Dengan demikian, motivasi belajar siswa yang sebelumnya relatif rendah dapat meningkat melalui suasana belajar yang partisipatif dan menantang.

3. Metode *role reversal* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Kota Serang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *role reversal* memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan motivasi belajar, baik dari aspek minat, keaktifan, kemandirian, maupun rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, metode ini dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif yang mampu mengatasi rendahnya motivasi belajar sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara lebih efektif.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode *role reversal* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang variatif dalam mengajar PAI maupun mata pelajaran lainnya. Guru perlu mempersiapkan skenario pembelajaran dengan matang agar siswa merasa nyaman ketika menjalankan peran sebagai “guru”. Selain itu, guru juga diharapkan mampu memberikan bimbingan dan arahan agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga

terlatih dalam hal komunikasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab belajar.

## 2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk memanfaatkan kesempatan dalam metode *role reversal* sebagai sarana pengembangan diri. Dengan aktif berperan sebagai penyampai materi, siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga membantu temannya memahami pelajaran. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta membiasakan siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan gagasan dalam suasana kelas.

## 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung implementasi metode pembelajaran inovatif seperti *role reversal* dengan memberikan pelatihan kepada guru dan menyediakan fasilitas yang mendukung terciptanya suasana kelas yang kondusif. Dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk menciptakan budaya akademik yang mendorong kreativitas, kolaborasi, serta pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu variabel dependen, yaitu motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 2 Kota Serang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada mata pelajaran yang berbeda, jenjang pendidikan lain, atau meneliti pengaruh metode *role reversal* terhadap aspek lain seperti hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, maupun sikap keagamaan siswa. Dengan demikian, manfaat metode *role reversal* dapat ditinjau lebih luas dan komprehensif.